

PENERAPAN BERMAIN PAPAN TITIAN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

Ida Fitriani ✉, RA Darul Muttaqin

Hendri Meiani ✉, RA Nuruzh Zholam

✉ idutfitriani313@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengembangkan motorik kasar melalui bermain papan titian di RA Darul Muttaqin. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Active Research (CAR). Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelas B di RA Darul Muttaqin Rejosari yang berjumlah 22 anak dengan 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Darul Muttaqin dengan alamat di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan saya melakukan penelitian di RA ini karena sesuai hasil observasi bahwa di RA tersebut motorik kasar anak masih perlu dimaksimalkan terutama masalah keseimbangan anak. Waktu penelitian dilakukan sesuai persetujuan dengan pihak RA yang dilakukan sekitar bulan Februari 2018 yaitu pelaksanaan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 13 Februari 2018. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, satu siklus terdiri dari empat tahapan di antaranya: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data adalah observasi, unjuk kerja, skala capaian perkembangan anak, hasil karya, dokumentasi, catatan anekdot. Analisis data hasil observasi kegiatan berjalan di atas papan titian dilakukan dengan cara melihat skala perkembangan dan juga melalui rubrik penilaian. Hasil pada siklus I capaian perkembangan anak yaitu 19 anak memperoleh capaian Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 86 % dan 3 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 14 %. Hasil dari observasi pada siklus II adalah 15 anak mendapat capaian perkembangan Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 68 % dan 7 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 32 %. Hal ini berada pada kriteria baik dan telah sesuai target dengan kriteria baik.

Keywords: Bermain Papan Titian, Motorik Kasar

INTRODUCTION

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*) (Mukhtar latif 2003). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Masa anak-anak adalah suatu masa yang relatif panjang bagi anak-anak untuk belajar tentang segala hal. Pada masa inilah anak-anak mengalami proses perkembangan dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. PAUD merupakan salah satu media dan tempat untuk membimbing anak dalam mengenali dunianya.

Pendidikan perlu mempertimbangkan proses pertumbuhan dan tahapan-tahapan anak guna membantu anak mengembangkan dirinya sehingga pendidik dapat menyiapkan

pengalaman yang sesuai untuk setiap anak. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan fisik juga di pengaruhi oleh faktor keturunan, namun adalah sangat mungkin untuk mengembangkan seluruh garis sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak oleh karenanya pendidik perlu mengetahui prinsip-prinsip perkembangan fisik dan prinsip perkembangan motorik anak sampai dengan usia 4 tahun. Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Motorik anak perlu di kembangkan karena tubuh anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru di pelajarnya. Anak lebih berani pada waktu kecil, tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil. Pendidikan juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, adanya model yang baik, bimbingan, motivasi. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan masa yang ada pada waktu lahir (Sugiyanto 2008). Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya, kondisi ketidak berdayaan tersebut secara 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Upaya mengembangkan keterampilan motorik di pengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesiapan berpraktik, model yang baik. Bimbingan motivasi setiap keterampilan harus dipelajari satu per satu. Sebagai contoh, bila anak pada awal menggunakan papan titian di sekolah tidak ada bimbingan yang di berikan oleh guru, maka keterampilan tersebut akan di pelajarnya lebih lambat dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapatkan bimbingan dari guru. Anak yang tanpa bimbingan pada awal menggunakan papan titian karena tidak tahu caranya, kemungkinan anak kurang berani, kurang keseimbangan nya dan kemungkinan jatuh dari papan titian lebih besar.

Pembelajaran dalam proses bermain, pada anak TK sangat memerlukan bimbingan, dorongan pengarahan agar memperoleh konsep yang benar (Wuri Astuti 2015). Hendaknya orang tua dan guru jangan terlalu banyak melarang-larang anak. Agar anak menjadi anak berani bukan anak yang penakut. Selain itu, pra sekolah masih sangat sulit jika harus berpikiran secara abstrak (tidak ada wujud nyata). Untuk itu pembelajaran yang dilakukan harus mampu memperoleh konsep yang benar. Misalnya pembelajaran dengan konsep bermain salah satunya berjalan diatas papan titian. Cerdas melalui bermain merangkum kecerdasan gerak kinestetik, dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan motorik yang spesifik, seperti koordinasi keseimbangan keterampilan kekuatan kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan sentuhan dan tekstur. Latihan-latihan gerakan dasar lebih ditekankan dalam bentuk permainan yang sifatnya informal sesuai dengan prinsip belajar mengajar di TK, yakni bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dengan menggunakan pendekatan.

Tujuan program kegiatan belajar Anak Usia Dini adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Program kegiatan di Taman kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bidang pengembangan bahasa,kognitif (daya fikir), kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni. Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran di RA Darul Muttaqin Rejosari, ditemukan permasalahan tentang

keseimbangan anak yang masih belum optimal. Ketika pembelajaran melompat dengan satu kaki kedalam tiga simpai sebagian besar anak belum mampu mempertahankan posisi tubuh dengan tumpuan satu kaki. Anak sesekali menjatuhkan kaki yang diangkat ketika melakukan gerakan melompat dengan satu kaki tersebut. Sebagian besar anak masih kurang stabil, goyang ketika melakukan kegiatan melompat dengan satu kaki. Kemudian ketika pembelajaran bermain bebas dengan alat permainan edukatif outdoor sebagian besar anak masih ragu dalam bermain permainan yang menantang yang membutuhkan keberanian dan keseimbangan yang baik seperti memanjat pada jaring-jaring, bermain bola dunia dengan bergelantung, yang semuanya dilakukan saat bersosialisasi dengan teman sepermainannya. Guru menyatakan bahwa pembelajaran melatih keseimbangan dilakukan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar diantaranya melompat kedalam simpai, menirukan gerakan hewan seperti melompat menirukan kelinci. Dengan stimulasi yang masih monoton, membuat pengalaman gerak anak menjadi kurang, terutama dalam hal gerakan latihan keseimbangan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan perlunya diadakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan keseimbangan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keseimbangan anak usia dini, di antaranya untuk anak kelompok B terdapat indikator berjalan di atas papan titian dan menirukan gerakan pesawat dengan berdiri di atas satu kaki, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melatih keseimbangan anak dengan menggunakan media papan titian. Alasan peneliti menggunakan papan titian karena papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh dan terdapat di indikator anak kelompok B. Selain itu, berdasarkan pengamatan di RA, papan titian merupakan alat permainan yang menantang dan dapat membuat anak tertarik dan merasa senang.

METHODS

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Active Research (CAR). Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelas B di RA Darul Muttaqin Rejosari yang berjumlah 22 anak dengan 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Darul Muttaqin dengan alamat di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan saya melakukan penelitian di RA ini karena sesuai hasil observasi bahwa di RA tersebut motorik kasar anak masih perlu dimaksimalkan terutama masalah keseimbangan anak.

Waktu penelitian dilakukan sesuai persetujuan dengan pihak RA yang dilakukan sekitar bulan Februari 2018 yaitu pelaksanaan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 13 Februari 2018. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, satu siklus terdiri dari empat tahapan di antaranya: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Siklus akan dihentikan jika peneliti dan guru telah sepakat bahwa kegiatan pembelajaran bermain papan titian sudah dilakukan sesuai rencana dan telah mengembangkan keseimbangan anak.

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, unjuk kerja, skala capaian perkembangan anak, hasil karya, dokumentasi, catatan anekdot. Analisis data hasil observasi kegiatan berjalan di atas papan titian dilakukan dengan cara melihat skala perkembangan dan juga melalui rubrik penilaian.

RESULTS

Berdasarkan Pratindekan dengan memakai indikator 1 dan 2 mendapatkan hasil capaian perkembangan sebagai berikut: anak yang memperoleh capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 5 anak dengan presentase 23% dan anak yang

memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB) adalah sebanyak 17 anak dengan persentase sebesar 77 %.

Tabel 1 Skala Pencapaian RPPH 1 Siklus 1

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
23 % (5 anak)	77 % (17 anak)	0 %	0 %

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keseimbangan anak masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih banyak anak yang belum mampu. Berdasarkan data dilembar observasi di atas, dapat disimpulkan lagi hasilnya kedalam lembar hasil observasi dengan memberikan kriteria skor yang didapat anak untuk menentukan mencari rata-rata dalam bentuk persentase tentang kemampuan keseimbangan statis dan dinamis.

Tabel 2 Skala Pencapaian RPPH 2 Siklus 1

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
0 %	82 % (18 anak)	18 % (4 anak)	0 %

Tabel 3 Skala Pencapaian RPPH 3 Siklus 1

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
23 % (5 anak)	77 % (17 anak)	0 %	0 %

Tabel 4 Skala Pencapaian RPPH 4 Siklus 1

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
18 % (4 anak)	82 % (18 anak)	0 %	0 %

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 9-13 februari 2018 pada siklus II ini pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberi anak cerita sederhana lalu mengajak anak berfantasi pura pura menirukan gerakan pesawat terbang (keseimbangan statis) yang dilakukan pada pertemuan I dan II dan berfantasi berjalan di atas jembatan (keseimbangan dinamis) yang dilakukan pada pertemuan III dan IV. Lalu memberikan hadiah kepada anak yang telah mampu melakukan gerakan diatas papan titian.

Tabel 5 Skala Pencapaian RPPH 1 Siklus II

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB

0 %	9 % (2 anak)	27% (6 anak)	64 % (14nak)
------------	--------------------------	---------------------------	--------------------------

Tabel 6 Skala Pencapaian RPPH 2 Siklus II

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
0 %	5 % (1 anak)	59% (13 anak)	37 % (8 anak)

Tabel 7 Skala Pencapaian RPPH 3 Siklus II

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
0 %	23 % (5 anak)	59% (13 anak)	18 % (4 anak)

Tabel 8 Skala Pencapaian RPPH 4 Siklus II

Skala Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
0 %	27% (6 anak)	55% (12 anak)	18 % (4 anak)

Jadi kesimpulan dari penelitian di atas dengan menggunakan II siklus yang terdiri dari 8 pertemuan dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran yang diadakan di luar kelas dengan upaya mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain papan titian di katakan berhasil sesuai dengan capaian yang telah ditentukan dan pada setiap pertemuan mengaju pada indikator yang terbuat.

Adapun hasil pada siklus I pertemuan 1 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB)= 55 % (12 anak), Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= 45 % (10 anak), pertemuan 2 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB)= 82 % (18 anak), Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= 18 % (4 anak), pertemuan 3 anak memperoleh capaian perkembangan Belum Berkembang (BB)= 23% (5 anak), Mulai Berkembang (mb)= 77% (17 anak), pertemuan 4 anak memperoleh capaian perkembangan Belum Berkembang (BB)= 18 % (4 anak), Mulai Berkembang (MB)= 82 % (18 anak) dan siklus II adalah sebagai berikut pertemuan 1 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB)= 9%(2 anak), Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= 27% (6 anak), pertemuan 2 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB) = 5 %(1 anak), Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= 59%(13 anak), Berkembang sangat baik (BSB)= 37 %(8 anak), pertemuan 3 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB)= 23 %(5 anak), Berkembang Sesuai harapan (BSH)= 59 % (13 anak), Berkembang sangat baik (BSB)= 18 %(4 anak), pertemuan 4 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB)= 27% (6 anak), Berkembang sesuai Harapan (BSH)= 55 %(12 anak), Berkembang sangat baik (BSB)= 18% (4 anak) dengan pemerolehan hasil pengamatan pada kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar anak dengan melalui bermain papan titian dinyatakan berhasil karena pada setiap pertemuan sampai pada siklus akhir anak-anak mengalami capaian perkembangan yang signifikan.

Maka dari itu penelitian ini di nyatakan telah berhasil dan mencapai target yang telah di tentukan dan harapan nya setelah dilakukan penetian ini perkembangan anak dalam motorik kasar semakin meningkat sesuai dengan tingkat pencapaian usianya.

DISCUSSION

Pratindakan dilakukan dengan mengajak anak melakukan latihan keseimbangan di atas papan titian yaitu melakukan latihan keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis semampu anak. Saat pra tindakan, hasilnya banyak anak yang belum mampu menjaga keseimbangannya. Sebagian besar anak hanya mampu mempertahankan keseimbangan dalam satu gerakan. Hal ini belum sesuai dengan teori keseimbangan menurut Gallahue. Dalam melakukan latihan keseimbangan statis yaitu berdiri di atas satu kaki, anak cenderung bersama dalam melakukan berdiri di atas satu kaki sambil merentangkan (variasi tangannya). Sehingga anak masih selalu goyang dan akhirnya roboh, roboh dalam arti ada yang sesekali menjatuhkan kakinya yang diangkat sebelum waktu 10 detik dan ada yang terjatuh. Hal ini belum sesuai dengan teori Bambang Sujiono bahwa cara latihan berdiri di atas satu kaki yaitu dengan sikap permulaan berdiri pada kaki kiri, kedua lengan bebas, kaki kanan bebas. Setelah anak dapat stabil keseimbangannya baru divariasi dengan gerakan variasi kaki dan tangan. Belum sesuai pula dengan teori Bambang Sujiono bahwa keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh. bahwa keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dengan bermacam-macam gerakan.

Hasil dari pra tindakan pada latihan keseimbangan statis untuk gerakan satu dan dua yaitu berdiri menggunakan satu kaki dengan kedua tangan merentang dan berdiri menggunakan satu kaki dengan kedua tangan di pinggang hasilnya adalah 17 anak memperoleh capaian perkembangan Mulai Berkembang (MB) dengan presentase (77 %) dan 5 anak memperoleh capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) dengan presentase (23 %). Hal ini menyatakan bahwasannya hasil observasi pada Pra tindakan masih belum mampu atau masih belum sesuai dengan kriteria baik sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto.

Hasil penelitian pada siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan 30 menit. Dalam mengembangkan keseimbangan, anak melakukan latihan keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Latihan keseimbangan statis yaitu berdiri di atas satu kaki dengan variasi tangan direntangkan, tangan dipinggang, tangan dilipat depan dada dan membuat sikap pesawat. Hal ini sesuai dengan teori Endang Rini Sukanti. bahwa latihan keseimbangan statis yaitu keseimbangan tubuh pada saat tubuh diam seperti berdiri di atas satu kaki. Sedangkan menurut Bambang Sujiono latihan keseimbangan statis yang berupa berdiri di atas satu kaki dapat dilakukan dengan variasi gerakan misalnya tangan direntang, dipinggang, dilipat depan dada, dan dapat dipersulit dengan membuat sikap pesawat.

Latihan keseimbangan dinamis yaitu berjalan di atas papan titian dengan variasi tangan direntangkan, berjalan menyamping, berjalan maju dengan tangan dipinggang dan berjalan maju tangan dilipat didepan dada. Hal ini sesuai dengan teori Mochamad Sajoto bahwa tes berjalan diatas balok keseimbangan biasanya dipakai untuk mengukur kemampuan keseimbangan dinamis. Sesuai pula dengan teori Yani Mulyani & Juliska Gracinia papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki, dengan melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian, kegiatan ini dapat divariasikan dengan tangan di rentang, tangan di pinggang, tangan sedekap.

guru senantiasa memberi contoh sebanyak dua kali. Guru menjadi model yang baik bagi anak-anak dengan memberi contoh cara melakukan sikap permulaan yang benar. Selain itu, guru memberi kesempatan dua kali mengulang bagi yang belum mampu, memberi bimbingan terhadap setiap anak. Sehingga anak yang tadinya belum mampu menjadi mampu. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock bahwa untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik, anak harus mencontoh model yang baik, selain itu agar

mendapat model yang benar, anak membutuhkan bimbingan sehingga kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki.

Pada siklus I ini, terjadi peningkatan jumlah anak yang telah mampu melakukan gerakan latihan keseimbangan statis dan dinamis. Anak dapat mempertahankan posisi tubuhnya saat berdiri satu kaki di atas papan titian (keseimbangan statis) dan berjalan di atas papan titian (keseimbangan dinamis) dengan macam variasi gerakan. Sehingga hasil siklus I terjadi peningkatan dari pratindakan, dimana beberapa anak telah mampu menjaga keseimbangannya dalam melakukan ke empat macam variasi gerakan keseimbangan statis dan ke empat macam variasi gerakan keseimbangan dinamis. Hal ini sesuai dengan teori menurut Gallahue bahwa keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dengan bermacam-macam gerakan.

Hasil pada siklus I latihan keseimbangan statis dan latihan keseimbangan dinamis dengan kompilasi data sebagai berikut : capaian perkembangan anak yaitu 19 anak memperoleh capaian Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 86 % dan 3 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 14 %.hal ini masih dalam kategori cukup maka dari itu untuk mencapai pada kategori baik observasi akan dilanjutkan pada siklus II.

Papan titian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan papan/bangku panjang dengan lebar selebar telapak kaki anak yaitu 10 cm, tinggi 30 cm, panjang 2 m. Hal ini sesuai dengan teori Yani Mulyani & Juliska Gracinia (2007: 24) bahwa papan titian merupakan papan atau bangku panjang dengan ketinggian \pm 30-50 cm dan panjang 1,5-2 m. Pada siklus I ini, hasilnya beberapa jumlah anak yang pada pratindakan belum mampu menjadi mampu, stabil dan tidak jatuh. Hal ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas gerak statis dan dinamis di atas papan titian dapat mengembangkan keseimbangan anak. Hal ini sesuai dengan teori Yani Mulyani & Juliska Gracinia bahwa tujuan kegiatan pada papan titian yaitu untuk melatih keseimbangan tubuh.

Hasil penelitian pada siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak telah mampu berdiri dengan satu kaki di atas papan titian dengan stabil, tidak goyang ataupun roboh. Serta dalam berjalan di atas papan titian anak terlihat rileks dan senang. Sebagian besar anak telah mampu melakukan gerakan berjalan dengan stabil dan tidak jatuh dari papan titian. Hal ini sesuai dengan teori Anung Ma'mun dan Yudha M. Saputra bahwa keseimbangan statis merupakan kemampuan untuk memelihara sikap, posisi badan ketika tubuh dalam keadaan diam.

Dalam siklus II ini, guru melakukan pemanasan sesuai kegiatan yang akan dilakukan di atas papan titian, tapi dalam pemanasan dilakukan di atas lantai baru melakukan pemanasan dengan papan titian. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa dan telah terlatih motoriknya sehingga siap untuk belajar. Anak-anak pun terlihat melakukan pemanasan dengan baik dan ketika pelaksanaan di papan titian hasilnya anak lebih mudah untuk dibimbing, menjadi mampu stabil dan tidak terjatuh dari papan titian. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock dalam Rosmala Dewi bahwa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik adalah kesiapan belajar artinya dalam kondisi siap untuk belajar, maka keterampilan motorik akan lebih cepat dicapai.

Kemudian pengaturan papan titian dalam siklus II ini, bawah papan titian dibuat seolah-olah adalah air dengan rafia berwarna biru yang telah disuwir dan disebar dibawah papan titian. Lalu diberi gambar ikan seperti ikan paus, hiu ketika melakukan gerakan statis pura pura menjadi pesawat yang terbang di atas laut. Lalu diberi gambar ikan lele, kepiting ketika melakukan gerakan dinamis pura pura menjadi orang yang menyeberangi sebuah sungai dengan jembatan yang sempit dan di sungai tersebut ada banyak kepiting dan ikan lele. Anak-anak terlihat senang dan menjadi tidak berani untuk menginjakkan kaki di area yang disebar rafia sebagai simbol air tersebut. Anak menjadi berimajinasi bahwa bawah papan titian tersebut adalah lautan (ketika berpura pura menjadi pesawat terbang di atas laut) dan sungai (ketika berjalan melewati papan sempit di atas sungai). Hal ini sesuai dengan teori Andang Ismail bahwa semakin besar fantasi yang bisa dikembangkan oleh anak dari sebuah mainan, akan lebih lama mainan itu menarik

baginya dan bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang dapat menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. sesuai dengan teori Newton C Loken dan Robert J. Willioughby bahwa manfaat latihan keseimbangan adalah meningkatkan ketangkasan dan koordinasi, mengembangkan ketenangan dan orientasi, memberikan kesenangan dan merupakan aktifitas yang menimbulkan motivasi diri, memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan pengakuan yang dibutuhkan.

Hasil dari observasi pada siklus II adalah 15 anak mendapat capaian perkembangan Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 68 % dan 7 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 32 %. Hal ini berada pada kriteria baik dan telah sesuai target dengan kriteria baik.

CONCLUSION

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan bermain papan titian untuk mengembangkan motorik kasar hasil pada siklus I latihan keseimbangan statis dan latihan keseimbangan dinamis dengan kompilasi data sebagai berikut : capaian perkembangan anak yaitu 19 anak memperoleh capaian Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 86 % dan 3 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 14 %.hal ini masih dalam kategori cukup maka dari itu untuk mencapai pada kategori baik observasi akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil dari observasi pada siklus II adalah 15 anak mendapat capaian perkembangan Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 68 % dan 7 anak memperoleh capaian perkembangan Berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 32 %. Hal ini berada pada kriteria baik dan telah sesuai target dengan kriteria baik.

REFERENCES

- Bambang Sujiono.*Metode Pengembangan Fisik*, 2009, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Depdiknas, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003, Jakarta
- Hurlock, B Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, 1978, PT.Gelora Aksara Pratama: Jakarta
- Mukhtar latif, *Orientasi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2013, Prenamedia Group: Kencana
- Sugiyanto, *Perkembangan dan Belajar Motorik*, 2008, Universitas Terbuka: Jakarta
- Siti Aisyah,dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasa Pengembangan Anak Usia Dini*, 2011, Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka
- Wuri Astuti, *Pembelajaran Tematik*, 2015, Universitas Negeri Malang
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, 2008, Grasindo: Jakarta